

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna-makna arsitektur pada Masjid Syekh Zainal Abidin Harahap di Kota Padangsidimpuan dapat dibaca melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Teori Barthes melihat setiap elemen arsitektur sebagai tanda yang memiliki dua lapisan makna, yaitu denotasi (makna fisik/apa yang terlihat) dan konotasi (makna simbolis atau nilai yang terkandung di balik bentuk fisik tersebut) dari elemen-elemen arsitektur masjid, meliputi bentuk bangunan, ruang dalam, menara, kubah, dan ornamen kaligrafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada level denotasi, masjid ini menampilkan bentuk bangunan sederhana dengan atap limasan bertingkat, ruang dalam yang lapang tanpa sekat, menara ramping menjulang, kubah berbentuk limas bertingkat khas Nusantara, serta ornamen kaligrafi berpadu dengan motif geometris dan floral. Sementara itu, pada level konotasi, elemen-elemen tersebut dimaknai sebagai simbol spiritualitas, kesucian, keterbukaan, kebersamaan, dakwah, hingga perpaduan budaya lokal dengan nilai Islam. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin Harahap tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sistem tanda yang menyimpan pesan simbolik mendalam.

Kata kunci: Arsitektur Masjid, Denotasi, Konotasi, Roland Barthes, Semiotika.